



MINDSET ORANG TUA TENTANG STATUS GIZI IBU HAMIL DAN BALITA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)

Cendy Atiqoh Zumma¹, Muhammad Arviazka Gunawan², Muhammad Jawad
Attaqy³, A'la Masayu Afafi^{*4}, Nurul Zahrotul Jannah⁵

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uin Sunan Ampel,
Surabaya

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uin Sunan Ampel,
Surabaya

³Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Uin Sunan Ampel, Surabaya

⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sunan Ampel, Surabaya

⁵Ilmu Hadis, Fakultas Usuluddin dan Filsafat, Uin Sunan Ampel, Surabaya

*Penulis Korespondensi: alamasayu18@gmail.com

Abstract Nutritional problems in pregnant women and toddlers remain a serious challenge in Indonesia. This study aims to examine the influence of parental mindset on the nutritional status of pregnant women and toddlers, and to evaluate the effectiveness of Supplementary Feeding Programs (PMT) as an intervention. A descriptive qualitative approach was employed across 9 hamlets with 350 recipients of the Free Nutritious Meal (MBG) program. Results indicate that erroneous mindsets such as "if the mother is thin, the child will certainly be thin" persist in the community and contribute to inadequate nutritional efforts. The PMT program integrated with nutrition education has proven effective in changing community perceptions and improving nutritional status among target groups including pregnant women, adolescents, the elderly, and infants. In conclusion, changing parental mindset is key to the success of nutritional intervention programs.

Keywords: malnutrition, pregnant women, toddlers, parental mindset, supplementary feeding

Abstrak Masalah gizi pada ibu hamil dan balita masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola pikir (mindset) orang tua terhadap status gizi ibu hamil dan balita, serta mengevaluasi efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya intervensi. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif di 9 dusun dengan total 350 penerima program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mindset keliru seperti "kalau ibunya kurus, anaknya pasti kurus" masih mengakar di masyarakat dan berkontribusi terhadap rendahnya upaya pemenuhan gizi. Program PMT yang terintegrasi dengan edukasi gizi terbukti mampu mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan status gizi sasaran, meliputi ibu hamil, remaja, lansia, dan bayi. Kesimpulannya, perubahan mindset orang tua merupakan kunci keberhasilan program intervensi gizi.

Kata kunci: kurang gizi, ibu hamil, balita, mindset orang tua, pemberian makanan tambahan.

1. LATAR BELAKANG

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita wasting mencapai 7,7% dan balita stunting sebesar 21,6%. Kondisi ini diperburuk

oleh fakta bahwa hampir satu dari enam ibu memiliki berat badan kurang, sementara hampir seperempat ibu hamil mengalami anemia (Indah Khoerunisa, 2026).

Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak serius, antara lain anemia, berat badan lahir rendah, cacat lahir seperti spina bifida akibat kekurangan asam folat, hingga keguguran. Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa anak yang lahir dari ibu kurang gizi berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif dan kemampuan mengingat yang rendah. Salah satu faktor yang sering terabaikan namun sangat berpengaruh terhadap status gizi adalah pola pikir atau mindset orang tua (Syafriana Yuandry, 2023).

Di masyarakat masih berkembang anggapan keliru seperti "kalau ibunya kurus, anaknya pasti kurus." Mindset deterministik semacam ini menyebabkan orang tua tidak berupaya maksimal dalam memperbaiki asupan gizi, karena menganggap kondisi tersebut sudah "takdir" yang tidak bisa diubah.

Padahal, dengan intervensi gizi yang tepat dan perubahan pola pikir, kondisi gizi dapat diperbaiki secara signifikan. Ibu yang kurus, jika gizinya ditambah dengan asupan nutrisi yang adekuat selama kehamilan, dapat melahirkan anak yang lebih sehat dengan berat badan normal (Ariesta, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Mindset Orang Tua

Mindset merupakan pola pikir atau keyakinan yang digunakan seseorang dalam memahami suatu keadaan dan menentukan sikap terhadap permasalahan yang dihadapi. Dweck (2006) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang dapat memengaruhi cara individu memandang kemampuan dan kemungkinan terjadinya perubahan. Dalam konteks pemenuhan gizi, mindset orang tua dapat dipahami sebagai keyakinan dan pemahaman orang tua mengenai kebutuhan nutrisi, kondisi fisik, serta pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola pikir orang tua berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan makanan, pengaturan pola makan, dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Keyakinan yang kurang tepat mengenai gizi berpotensi memengaruhi praktik pemberian makan dalam keluarga. Oleh karena itu, pemahaman orang tua perlu diperhatikan dalam

upaya meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan balita. Pengetahuan dan keyakinan orang tua perlu didukung dengan informasi yang benar agar dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Status Gizi Ibu Hamil dan Balita

Status gizi merupakan kondisi tubuh yang menggambarkan keseimbangan antara kebutuhan zat gizi dan asupan yang diperoleh. Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kecukupan asupan makanan, kondisi kesehatan, pola pengasuhan, serta keadaan sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian, kondisi fisik seseorang tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menentukan status gizinya.

Pada ibu hamil, pemenuhan gizi diperlukan untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Sementara itu, pada balita, pemenuhan gizi yang memadai berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa masalah gizi pada balita dapat berkaitan dengan kekurangan asupan makanan bergizi, penyakit infeksi, pola asuh, pengetahuan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Oleh karena itu, anggapan bahwa ibu yang bertubuh kurus pasti memiliki anak yang kurus merupakan pemahaman yang terlalu menyederhanakan persoalan gizi. Status gizi ibu dan anak perlu diperhatikan berdasarkan kondisi masing-masing serta faktor yang memengaruhinya. Pemahaman tersebut penting agar orang tua tidak menganggap kondisi gizi sebagai keadaan yang tidak dapat diperbaiki, melainkan sebagai kondisi yang perlu dipantau dan ditangani sesuai kebutuhan.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi kelompok sasaran yang mengalami atau berisiko mengalami masalah gizi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa PMT berbahan pangan lokal bagi ibu hamil dan balita bermasalah gizi perlu disertai edukasi, penyuluhan, atau konseling gizi agar keluarga memahami praktik pemberian makanan yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pelaksanaan PMT tidak hanya berkaitan dengan penyediaan makanan tambahan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi mengenai pemilihan bahan pangan, keragaman

makanan, keamanan pangan, dan pemenuhan kebutuhan gizi sesuai kelompok usia. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan keluarga diperlukan agar pemahaman yang diperoleh melalui edukasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, PMT dikaji sebagai bagian dari upaya pemenuhan gizi ibu hamil dan balita, sedangkan mindset orang tua menjadi aspek yang diperhatikan dalam memahami penerimaan informasi dan kesadaran keluarga terhadap pentingnya gizi. Keterkaitan keduanya menjadi dasar untuk membahas bagaimana pemahaman orang tua mengenai status gizi muncul dalam pelaksanaan program PMT. Namun, perubahan mindset maupun peningkatan status gizi perlu dinyatakan sebagai hasil penelitian apabila didukung oleh data observasi, wawancara, atau dokumentasi yang memadai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di sembilan dusun yang telah menerapkan Program Intervensi Lini Pertama (ILP) dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sasaran penelitian meliputi empat kelompok yang telah terdaftar dalam program ILP, yaitu ibu hamil (bumil), remaja, lansia, serta bayi dan balita. Adapun jumlah penerima Program MBG yang menjadi subjek penelitian sebanyak 350 orang yang tersebar di sembilan dusun.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu, wawancara mendalam dengan kader kesehatan, tenaga kesehatan, serta keluarga penerima program, dan dokumentasi berupa data status gizi serta rekam medis yang diperoleh dari puskesmas. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat masih terdapat miskonsepsi mengenai hubungan antara kondisi fisik orang tua dengan status gizi anak. Salah satu anggapan yang masih sering dijumpai adalah bahwa "jika ibunya kurus, maka anaknya pasti kurus". Pandangan tersebut mencerminkan pola pikir fatalistik yang dapat menghambat upaya perbaikan gizi, karena menurunkan motivasi ibu untuk meningkatkan

asupan gizi selama kehamilan, mengurangi variasi makanan yang diberikan kepada balita, serta menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya konsumsi protein hewani dalam menu harian. Padahal, berdasarkan bukti ilmiah, status gizi anak tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan nutrisi. Seorang ibu dengan berat badan kurang tetap dapat memperbaiki kondisi gizinya melalui konsumsi makanan bergizi seimbang sehingga janin memperoleh nutrisi yang optimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di sembilan dusun telah terintegrasi dengan Program Intervensi Lini Pertama (ILP) yang menasar ibu hamil, remaja, lansia, serta bayi dan balita. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diberikan secara rutin kepada 350 penerima dengan menu yang disusun sesuai prinsip gizi seimbang. PMT yang diberikan terdiri atas makanan lengkap berupa nasi dengan lauk berprotein hewani minimal dua jenis, kudapan bergizi berbahan pangan lokal, serta kegiatan edukasi mengenai gizi dan pola makan sehat. Pemberian PMT tidak dimaksudkan sebagai pengganti makanan utama, melainkan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan gizi sekaligus menjadi media edukasi penerapan konsep "Isi Piringku" yang menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang.

Salah satu hasil positif dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya perubahan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi. Melalui penyuluhan yang dilakukan secara berkesinambungan bersamaan dengan pemberian PMT, orang tua mulai memahami bahwa kondisi gizi dapat diperbaiki melalui intervensi yang tepat, ibu dengan kondisi tubuh kurus tidak selalu akan melahirkan anak yang kurus, pemberian protein hewani yang beragam sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan. Perubahan pola pikir tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan semakin tingginya kesadaran orang tua untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka (Saripah, 2025). Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam membeli bahan makanan bergizi, kebiasaan makan yang sulit diubah dalam waktu singkat, serta masih berkembangnya berbagai mitos mengenai makanan bagi ibu hamil dan balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan agar pola makan sehat dapat diterapkan secara konsisten

MINDSET ORANG TUA TENTANG STATUS GIZI IBU HAMIL DAN BALITA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)

di lingkungan keluarga, tidak hanya pada saat menerima PMT. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan keberlanjutan program dalam upaya memperbaiki status gizi masyarakat (Rahmah, 2025).



Gambar 1. Pemberian Obat Untuk Lansia



Gambar 2. PMT



Gambar 3. Program Posyandu

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mindset orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pemenuhan gizi ibu hamil dan balita. Masih ditemukannya anggapan yang keliru, seperti keyakinan bahwa kondisi fisik ibu secara langsung menentukan kondisi gizi anak, menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya perbaikan status gizi. Di sisi lain, pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang telah menjangkau sembilan dusun dengan 350 penerima Manfaat Bergizi Gratis (MBG) berjalan dengan baik dan terintegrasi dengan Program Integrasi Layanan Primer (ILP) yang menyasar ibu hamil, bayi, remaja, dan lansia. Edukasi gizi yang diberikan bersamaan dengan pelaksanaan program PMT terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang. Oleh karena itu, perubahan mindset masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program intervensi gizi, karena pemahaman yang benar akan mendorong masyarakat untuk menerapkan pola makan sehat secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah desa, puskesmas, dan dinas kesehatan perlu memperkuat komponen edukasi dalam setiap pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan menekankan perubahan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Edukasi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat agar mampu menghilangkan berbagai miskonsepsi tentang gizi, khususnya yang berkaitan dengan ibu hamil dan balita. Selain itu, kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan pendampingan kepada keluarga melalui penyuluhan rutin, konseling, serta pemberian contoh nyata mengenai keberhasilan intervensi gizi sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan sehat secara konsisten.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan mindset merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program intervensi gizi. Oleh karena itu, pengembangan model edukasi gizi yang berorientasi pada perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat perlu terus dilakukan agar dapat mendukung efektivitas program kesehatan di tingkat komunitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna menguji hubungan antara perubahan mindset orang tua dan peningkatan status gizi ibu hamil

maupun balita secara statistik, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi edukasi gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, khususnya pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berperan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan melalui pendampingan dan partisipasi dalam program tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anantha, R. A. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA POSYANDU KABUPATEN PULANG PISAU. *NUTRIX*, 400-404.
- Ariesta, R. (2025). *MENGATASI STUNTING DENGAN KEKUATAN PARTISIPASI: PENDEKATAN PRA UNTUK MENINGKATKAN GIZI ANAK*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ariesta, R. (t.thn.). *MENGATASI STUNTING DENGAN KEKUATAN PARTISIPASI: PENDEKATAN PRA UNTUK MENINGKATKAN GIZI ANAK*.
- Djuniar, F. (2026). PERBANDINGAN ALGORITMA KNN DAN NAIVE BAYES PADA DATA BALITA UNTUK KLASIFIKASI STATUS GIZI. *JATI*, 5350-5355.
- Indah Khoerunisa, F. C. (2026). Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Garuda Periode Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 12-15.
- Juazah, S. (2026). ANALISIS SITUASI GIZI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS COT SEMEUREUNG. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 4085.
- Langingi, A. R. (2025). PENGEMBANGAN PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMURANG BARAT. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 440-445.
- Lestari, E. F. (2025). Hubungan Pola Asuh dan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2-8.
- Marlina. (2026). Efektifitas Program Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Bayi dan Balita di Puskesmas Rhee. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 144-156.

- Pangestu, A. (2025). Implementasi Algoritma XGBoost Untuk Prediksi Status Gizi Balita Berbasis Website. *Jurnal Argoritma*, 176-185.
- Rahmah, H. A. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH DASAR INDONESIA TAHUN 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2855-2864.
- Ramlan, N. (2025). Optimalisasi Pemenuhan Asupan Gizi Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *workingpapers*, 363-380.
- Rifaldy, F. (2022). VISUALISASI DAN STATISTIK DESKRIPTIF BESERTA ANALISIS DATASET STATUS GIZI BALITA TAHUN 2022 PER PROVINSI DI INDONESIA MENGGUNAKAN PEMROGRAMAN R. *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)*, 856-863.
- Saripah, I. I. (2025). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERGIZI PADA BALITA DESA SINDANGMULYA. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 281-286.
- Syafrina Yuandry, R. C. (2023). Literatur Review: Pengaruh Konsumsi Asam Folat Bagi Ibu Hamil Terhadap Kelahiran Anak Dengan Kelainan Kongenital. *Prosiding SEMNAS*, 1052-1054.
- Theresia, T. T. (2026). Gambaran Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2023–2024. *MANUSIA DAN KESEHATAN*, 389.
- Widana, A. R. (2025). Penerapan Kebijakan Intervensi Sensitif dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Donggala. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1568-1573.
- Anisa, M., Wibowo, D., & Hamdayani, R. (2022). Hubungan Status Gizi Terhadap maloklusi (Literature Review). *Dentin*, 6(1), 41–46.
<https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6233> Ayuningtyas,
- G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). the Relationship of Mother ' S Knowledge Level With the Nutritional Status of Toddler. *Journal of Nursing Research*, 1(1), 15–23.
Canny Naktiany, W.,
- Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 03(02), 57–62.
- Fatmawati, D. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita 1-5 tahun di desa matang seulemak kabupaten aceh timur tahun 2024.
- Gantini, T., Hendrawan, H., & Barkah, M. R. (2024). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 4(2), 99–107.
<https://doi.org/10.32627/agritekh.v4i2.888>
- Hapsari, R. A., & Widiastuti, E. N. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal*

Mandala Pengabdian Masyarakat, 5(1), 66–70.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.367>

- Jasmine, K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Balita Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Baledoho , Kecamatan Purworejo , Kabupaten Purworejo. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi Bloom. ENFERMERIA CIENCIA, 2(4), 241. https://www.researchgate.net/publication/388079473_KONSEP_PENGETAHUAN_REVISI_TAKSONOMI_BLOOM
- Oktaviasari, I. D., Afif, A., Nurkhalim, R. F., & Urbaningrum, N. (2023). Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Pola Konsumsi Anak Pra-Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan, 2(1), 1–7.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(3), 1754–1759.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Putri, N. F., & Afifah, C. A. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Simolawang Relationship Between Maternal Nutrition Knowledge and Complementary Feeding. NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal), 03(November), 1–10.
- Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Umur 1-5 Tahun. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 10(1), 75–82.
<https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.433>